

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA : DETERMINAN DAN PROSPEKNYA

Amaanulloh Nugroho Bhekti¹

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan

Amaanulloh1700010080@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Tolak ukur keberhasilan dalam pengukuran pembangunan ekonomi suatu negara adalah dengan mengukur pertumbuhan ekonomi yang ada dalam negara tersebut. Adapun yang dapat dijadikan tolak ukur sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi, antara lain adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, dan keuangan pemerintah.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, pengeluaran pemerintah, harga saham dan labor terhadap pertumbuhan ekonomi. dengan menggunakan data sekunder dan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2017-2021 (Data quartal), dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis E-Views 9.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Inflasi, dan harga saham secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Variabel Pengeluaran Pemerintah dan labor terbukti secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai R-Squared sebesar 0,757149 , artinya variabel inflasi, pengeluaran pemerintah, harga saham dan labor mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel pengeluaran pemerintah Sebesar 75,7149% dan sisanya sebesar 24,2851% dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian ini.

Kata kunci : Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Harga Saham, dan Labor

Pendahuluan

ASEAN secara geografis terletak di antara dua benua, yaitu benua Asia dan Australia, serta dua samudera, Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Kawasan ASEAN sendiri merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan dalam perekonomian global karena kawasan ASEAN memiliki potensi kemakmuran ekonomi yang tinggi didukung oleh sumber daya alam dan manusia yang baik. Secara umum, kawasan ini telah ditetapkan sebagai barometer stabilitas keamanan dan politik di kawasan Asia-Pasifik (Kamanda, 2013) (Kotarba et al., 2014) (Lu, Y, (2010).

Sebagai salah satu negara di kawasan ASEAN, Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Selain sumber daya alamnya, Indonesia didukung oleh sumber daya manusia yang banyak, stabilitas politik dan keamanan, serta didukung oleh sosial budaya yang harmonis menjadikan Indonesia salah satu prioritas investor ketika berinvestasi di berbagai sektor ekonomi (Hossain, 2001). (Gherghina, 2013) (Epaphra, 2018). Pertumbuhan ekonomi suatu negara saat ini diukur sebagai ukuran keberhasilan untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara (Todaro, 2005). Menurut teori pertumbuhan endogen, investasi dalam modal fisik dan manusia memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari perubahan produksi nasional. Perubahan output nasional dapat diperkuat oleh pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Di Indonesia, antara lain, administrasi publik telah memainkan peran penting dalam sejarah ekonomi. Sektor pemerintah Indonesia memiliki peran tersendiri dalam melaksanakan kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan pembangunan utama berupa pertumbuhan ekonomi yang pesat, pengurangan pengangguran dan pengendalian inflasi. Dua alat kebijakan yang digunakan pemerintah Indonesia untuk mendorong perekonomian adalah perpajakan dan pengeluaran (Mustanir & Jabbar, 2019).

Menurut Adam Smith, pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung perekonomian:

(1) pemeliharaan keamanan dan pertahanan dalam negeri; (2) administrasi peradilan; dan (3) penyediaan produk yang tidak disediakan oleh swasta, seperti B. Infrastruktur dan fasilitas umum. Pemerintah membutuhkan anggaran untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, dan cara pelaksanaan anggaran tersebut adalah melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal mengacu pada ukuran, pertumbuhan, dan struktur anggaran pemerintah suatu negara. Pertumbuhan

ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat meningkatkan komponen pendapatan nasional, baik finansial maupun non finansial (Hollis, J, 2019) (Kerr et al, 2011). Pertumbuhan belanja konsumen didorong oleh pendapatan nasional yang ditentukan oleh produktivitas sumber daya manusia terkait kualitas pendidikan, kesehatan dan keterampilan (Tombe et al, 2019)

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan variabel lainnya (defisit anggaran, inflasi, nilai pasar saham dan labor) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Literature Review

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi ditentukan oleh tingkat pertumbuhan yang dihasilkan dari perubahan produksi nasional. Perubahan kegiatan ekonomi merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum, teori pertumbuhan ekonomi dapat dibagi menjadi dua bagian, teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efisiensi mekanisme pasar bebas. Pertumbuhan ekonomi menurut Todaro dan Smith (2003) adalah adanya investasi yang mampu meningkatkan kualitas modal atau sumber daya manusia dan material, mengelola untuk meningkatkan jumlah sumber daya produktif dan produktivitas semua sumber daya dengan meningkatkan penemuan baru, inovasi. dan kemajuan.

2. Inflasi

Inflasi menurut Lucky Bayu Purnomo (2018:56) merupakan keadaan dimana perekonomian disebuah negara terjadi kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa dalam waktu yang panjang. Penyebab terjadinya karena ketidakseimbangan arus uang dan barang, kenaikan ini bersifat sementara. Inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar lebih banyak dibandingkan yang dibutuhkan. Menurut Boediono (2000), mendefinisikan bahwa inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Tidak disebut inflasi, apabila terjadi kenaikan dari satu atau

dua barang saja kecuali kenaikan harga tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar harga-harga barang lain.

3. IHSG

Indeks Harga Saham Gabungan atau JSX Composite adalah salah satu jenis indeks di pasar saham Indonesia. IHSG mengukur kinerja seluruh saham tercatat dengan menggunakan seluruh saham tercatat sebagai bagian dari perhitungan indeks. Di IHSG ditentukan perkembangan dan situasi pasar modal secara umum, bukan situasi perusahaan individual. Indeks ini berisi perubahan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Anoraga dan Pakart (2001:101) menyebutkan IHSG adalah indeks yang menggambarkan pergerakan umum harga saham yang dikutip di bursa efek, yang memberikan acuan bagi perkembangan operasi pasar modal.

4. Labor

Pengertian tenaga kerja menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa :

“Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.”

Dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 menetapkan bahwa penggunaan istilah pekerja selalu diikuti dengan istilah buruh yang menandakan bahwa Undang-undang ini mengartikan dengan istilah maknanya sama. Dalam Pasal 1 angka 3 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, memberikan pengertian.

“Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.”

5. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (Government Expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun

kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi (Sadino Sukirno, 2010).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang tergolong dalam pendekatan eksplanasi. Penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang berusaha menjelaskan kedudukan variable-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variable dengan variable yang lain (Sugiyono, 2018). Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antar variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Populasi penelitian ini diambil berdasarkan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung yang diperoleh melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berbentuk data panel. Data panel yaitu data kombinasi antara data runtut waktu (time series) dan data dari beberapa obyek dalam satu waktu (cross section) (Arifianto, 2012). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, data indeks pembangunan manusia (IPM) dan data pengangguran tahun 2017-2021

Hasil Dan Pembahasan

STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Maksimum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
Pertumbuhan Ekonomi (Y _i)	7,07	-5,32	3,389	3,4
Inflasi (X _i)	4,29	1,42	2,721	0,9
Pengeluaran Pemerintah (X ₂)	4.97E+08	2.06E+08	354E+08	87554249
Harga Saham (X ₃)	6481,690	4791,800	5720,018	508,6597
Labor (X ₄)	728343,0	727289,0	727948,4	311.4008

Sumber : data diolah di eviews

Tabel 4.1 adalah yang dapat mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul dan dapat dianalisis. Data nilai maksimum Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama lima tahun terakhir sebesar 7,07 dan minimum sebesar -5,32. Sedangkan pada inflasi tertinggi adalah 4,29% dan terendah 1,42% selama lima tahun terakhir. Sedangkan pada pengeluaran pemerintah memiliki nilai maksimum sebesar 4.970.000.000.008 dan nilai minium sebesar 2.060.000.000.008 selama lima tahun terakhir, pada harga saham mulai tahun 2017 sampai dengan 2021, nilai maksimumnya adalah 6481,69 dan nilai minimumnya adalah 4791,8 dan terakhir pada tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang tersebar di Indonesia lima tahun terakhir yaitu mulai tahun 2017 sampai dengan 2021 nilai maksimum 7,75% dan terendah 5,37%.

A. UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk melihat adanya data yang tidak berdistribusi normal yang digunakan dalam penelitian ini dengan membandingkan antara nilai probabilitas taraf 5% dan nilai probabilitas *Jarque-Bera*. Tabel 4.2 merupakan hasil pengujian normalitas, dimana hasil

pengujian tersebut memiliki nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,894493 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pada pengujian ini data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

Nilai Probabilitas <i>Jarque-Bera</i>	Indikator Normalitas	Keterangan
0,894493	> Alpha 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah E-Views 9 (2022)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat menggunakan uji reset Ramsey untuk uji linieritas. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat model tidak memenuhi asumsi linieritas. Tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian linearitas dimana memiliki nilai prbabilitas hasil uji reset Ramsey sebesar 0,9497 > tingkat alpha 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 4. 3 Uji Linearitas

Nilai Probabilitas Ramsey	Indikator Linearitas	Keterangan
0,9497	> Alpha 0,05	Memenuhi Asumsi Linearitas

Sumber: Data Diolah E-Views 9 (2022)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menghilangkan adanya autokorelasi dalam penelitian ini, karna dalam mengestimasi model regresi linear berganda menggunakan data *panel* .Uji autokorelasi menggunakan Brusch-Godfrey atau LM (Lagrange Multiplier) *Test*. Untuk mengetahui adanya

autokorelasi dan tidaknya dengan membandingkan nilai Prob. F hitung dan tingkat alpha 0,05 (5%). Pada tabel 4.4 menunjukkan pengujian ini memiliki nilai probabilitas $0,3072 > 0,05$ (5%) tingkat alpha, dapat disimpulkan bahwa pada pengujian ini tidak lolos uji autokorelasi atau terdapat masalah autokorelasi karena memiliki nilai probabilitas kurang dari 5%.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum First Difference

Nilai Probabilitas F hitung	Indikator Autokorelasi	Keterangan
0,3072	> Alpha 0,05	Terdapat Masalah Aoutokorelasi

Sumber: Data diolah E-Views (2021)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Breusch-Pagan-Godfrey*, Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai Probabilitas F-statistic (F hitung). Apabila nilai Probabilitas F hitung $>$ dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Probabilitas F hitung $<$ dari dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Nilai Probabilitas F hitung	Indikator Heteroskedastisitas	Keterangan
0,0112	> alpha 0,05	Terdapat Masalah Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah E-Views 9(2022)

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengujian heteroskedastisitas memiliki nilai probabilitas F-hitung sebesar $0.0112 < 0,05$ (5%) tingkat alpha signifikan, yang artinya bahwa pada pengujian ini menolak H_0 , dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas. Untuk menghilangkan masalah adanya heteroskedastisitas maka dapat digunakan salah satu cara yang sama dengan menghilangkan autokorelasi yaitu dengan membuat folder baru. Adapun hasil yang didapatkan setelah membuat folder baru. Hasil uji heteroskedastisitas setelah membuat folder baru yaitu didapatkan nilai probabilitas F-hitung sebesar $0,6933 > 0,05$ (5%) tingkat alpha, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas First Difference

Nilai Probabilitas F hitung	Indikator Heteroskedastisitas	Keterangan
0,6933	> alpha 0,05	Bebas Masalah Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah E-Views 9(2022)

e. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel dan apabila nilai VIF variabel lebih dari 10 maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *centered VIF* < 10 , Maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>centered VIF</i>	Indikator Multikolinearitas	Keterangan
Inflasi	1.561950	< 10	Tidak Terdapat Masalah Multokolinearitas
Pengeluaran Pemerintah	1.063721	< 10	Tidak Terdapat Masalah Multokolinearitas
Harga saham	1.665610	< 10	Tidak Terdapat Masalah Multokolinearitas
Labor	1.185591	<10	Tidak Terdapat Masalah Multokolinearitas

Sumber: Data diolah E-Views 9(2022)

B. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model persamaan regresi:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi}_{it} = a + \beta_1 \text{inflasi}_1 + \beta_2 \text{Pengeluaran Pemerintah}_2 + \beta_3 \text{Harga Saham}_3 + \beta_4 \text{Labor}_4 + e_i$$

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi}_{it} = 698.609312087 + 1.12728729489 \text{Inflasi}_1 - 1.93431697788 \text{Pengeluaran Pemerintah}_2 + 0.00231806220079 \text{Harga Saham}_3 - 0.0009773749240081 \text{Labor}_4$$

Intepretasi Model

- Antara Pertumbuhan Ekonomi dan inflasi memiliki hubungan yang positif, karena dapat dilihat bahwa koefisien regresi inflasi bertanda positif (+), artinya apabila tingkat inflasi mengalami peningkatan atau kenaikan 1%, maka akan

menyebabkan nilai Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1.12728729489 %.

- b. Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan yang negatif, karena dapat dilihat pada model regresi variabel kurs memiliki koefisien regresi yang bertanda negatif (-) dan tidak signifikan.
- c. Antara Pertumbuhan Ekonomi dan harga saham memiliki hubungan yang positif, karena dapat dilihat pada model regresi variabel harga saham memiliki koefisien regresi yang bertanda positif (+), artinya apabila nilai Pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menyebabkan harga saham Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0.00231806220079%
- d. Antara Pertumbuhan Ekonomi dan labor memiliki hubungan yang negatif, karena dapat dilihat pada model regresi variabel labor memiliki koefisien regresi yang bertanda negatif (-), dan tidak signifikan.

C. UJI PARSIAL (UJI T)

Pengujian parsial atau uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah masing-masing variabel inflasi, pengeluaran pemerintah, harga saham dan labor berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi atau pengujian untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat alpha 5%.

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

No	Variabel	Koefisien	t-statistik	Nilai Probabilitas	Keterangan
1	Inflasi(X ₁)	1.127287	1.167800	0.0415	Signifikan
2	Pengeluaran Pemerintah (X ₂)	-1.93E-10	-0.023576	0.9815	Tidak Signifikan
3	Harga Saham(X ₃)	0.002318	1.311735	0.0024	Signifikan
4	Labor (X ₄)	-0.000977	-0.401323	0.6938	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9(2022)

Pembahasan Pengujian Uji Parsial (Uji t)

1. Hipotesis 1 : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9, inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0415 < 0,05$ (5%) derajat kesalahan yang telah ditentukan atau dapat dibandingkan antara t-statistik dan t-tabel. Hasil pengujian uji t variabel inflasi memiliki nilai koefisien sebesar 1.12787 yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima, karena inflasi signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Hipotesis 2: Pengeluaran pemerintah Tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9, pengeluaran pemerintah memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9815 > 0,05$ (5%) derajat kesalahan yang telah ditentukan atau dapat dibandingkan antara t-statistik dan t-tabel. Hasil pengujian uji t variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai

koefisien sebesar $-1.93E-10$ yang bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima, karena pengeluaran pemerintah tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Hipotesis 3: Harga Saham di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9, harga saham memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0024 < 0,05$ (5%). Hasil pengujian uji t variabel harga saham memiliki nilai koefisien sebesar 0.002318 yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima, karena harga saham signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. Hipotesis 4: Jumlah Labor di Indonesia berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Adapun dari hasil penelitian diperoleh secara parsial tahun labor periode 2017- 2021 didapat memiliki nilai probabilitas sebesar $0,6938 > 0,05$ (5%). Hasil pengujian uji t variabel labor memiliki nilai koefisien sebesar -0.000977 yang bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak, karena labor tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

D. UJI SIMULTAN (UJI F) Hipotesis 5: Variabel Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Secara Bersama-sama Mempengaruhi Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, Apabila nilai F-statistik $>$ tingkat derajat 5%, dapat disimpulkan semua variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Gunjarati, 2001). Berdasarkan hasil uji F memiliki nilai probabilitas F-statistik 0,000164 yang berarti nilai tersebut < 0.05 tingkat signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima, Artinya secara serentak atau bersama-sama variabel inflasi, pengeluaran pemerintah, harga saham, dan labor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 4. 9 Hasil Uji F (Simultan)

Nilai Probabilitas F-statistic	Indikator Simultan	Keterangan
0,000164	< Alpha 0,05	Berpengaruh Signifikan= Secara keseluruhan atau bersama variabel inflasi, pengeluaran pemerintah, harga saham, dan labor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia

Sumber: Hasil Output E-Views 9(2022)

E. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui dan mengukur besarnya kemampuan dalam model penelitian dapat menerangkan dan menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil output regresi linear berganda dengan E-Views diketahui sebesar 75,7149% variabel inflasi, pengeluaran pemerintah, IHSG, dan labor dapat mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dan sisanya sebesar 24,2851% dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi Koefisien

Nilai R-squared	Indikator koefisien Determinasi	Keterangan
0.757149 atau 75,7149%	100%	Variabel independen hanya mampu mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependen pertumbuhan ekonomi sebesar 75,7149% dan sisanya sebesar 24,2851% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi

Sumber: Hasil Output E-Views 9(2022)

Kesimpulan

1. Variabel Inflasi secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Variabel Pengeluaran Pemerintah terbukti secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel harga saham berdasarkan hasil regresi linear berganda uji t, diketahui bahwa variabel harga saham parsial signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Variabel labor terbukti secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Koichiro Kamada, Jouchi Nakajima, 2013, *On The Reliability of Japanese Inflation Expectation Using Purchasing Power Parity*, Bank of Japan Working Papers Series, Tokyo,
- Kotarba B and Kolomvcew A, 2014, *Financial Independence of Local Government Units in Poland*, Journal of Universal Excellence, vol 3(4), p. 101-104
- Lu, Y. (2010). Rural-urban migration and health: Evidence from longitudinal data in Indonesia. *Social Science & Medicine*, 70(3), 412-419. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2009.10.028>
- Gherghina, R, 2013, *The Contribution of Education to The Economics Development Process of State*, Journal of Knowledge Management Studies and Information Technology, 3(1), 211-223
- Epaphra, M. (2018.). *An Econometric Analysis of The Determinants of Foreign Direct Investment in Africa*, International Journal of Development Economics
- Hossain, M. Z. (2001). *Rural-urban migration in Bangladesh: a micro-level study*. Paper presented at the Brazil IUSSP conference. August.
- Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. (2003). *Economic Development*. UK: Pearson Education Limited
- Mustanir, A., & Jabbar, A. (2019).

- ray, C., & Bilborrow, R. (2013). Environmental Influences on Human Migration in Rural Ecuador. *Demography*, 50(4), 1217-1241. DOI: 10.1007/s13524-012-0192-y
- Hanley, J., Ives, N., Lenet, J., Hordyk, S.-R., Walsh, C., Soltane, S. B., & Este, D. 29 . Migrant women's health and housing insecurity: an intersectional analysis. *International Journal of Migration, Health and Social Care*, 15(1), 90-106. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJMHS-05-2018-0027>
- Hollis, J. (2019). The psychosocial experience of UK immigration detention. *International Journal of Migration, Health and Social Care*, 15(1), 76-89. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJMHS-04-2018-0024>
- Hossain, M. Z. (2001). *Rural-urban migration in Bangladesh: a micro-level study*. Paper presented at the Brazil IUSSP conference. August.
- Kei Imakubo, Jouchi Nakajima, 2015, *Estimating Inflation Risk Premia from Nominal and Real Yield Curves using a Shadow Rate Mode*, Bank of Japan Working Papers Series, Tokyo,
- Kerr, S. P., & Kerr, W. R. (2011). Economic impacts of immigration: A survey. *Finnish Economic Paper*, 24(1), 1-32.
- Koichiro Kamada, Jouchi Nakajima, 2013, *On The Reliability of Japanese Inflation Expectation Using Purchasing Power Parity*, Bank of Japan Working Papers Series, Tokyo,
- Tombe, T., & Zhu, X. (2019). Trade, migration, and productivity: A quantitative analysis of china. *American Economic Review*, 109(5), 1843-1872. DOI: 10.1257/aer.20150811
- Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld. 2008. *Ekonomi Makro Edisi Keenam Jilid 1*. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana. 2016), hlm. 231
- Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm. 4.
- Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2000, hlm 44
- Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm. 91.

- Naik, P., K., & Puja, P. (2015). On the linkage between stock market development and economic growth in emerging market economies: Dynamic panel evidence. *Review of Accounting and Finance*. Vol. 14, Issue: 4, pp. 363-381.
- Syamsudin, L. (2007). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tjiptono, F. (2006). *Manajemen Jasa Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Srinivasan, P. (2013). Causality between public expenditure and economic growth: The Indian case. *International Journal of Economics and Management*, 7(2), 335-347.
- Sukartini, N. M. & Saleh, S. (2012). Pengujian Hukum Wagner dalam perekonomian Indonesia: Kajian pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah provinsi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 19(1), 1-24.
- Thabane, K. & Lebina, S. (2016). Economic growth and government spending nexus: Empirical evidence from Lesotho. *African Journal of Economic Review*, 4(1), 86-100.
- UN (United Nations). (2018). *World Economic Situation and Prospects 2018*. New York: United Nations.
- Wolde-Rufael, Y. (2008). The revenue-expenditure nexus: The experience of 13 African countries. *African Development Review*, 20(2), 273-283.
- Xia, J. (2015). Predatory journals and their article publishing charges. *Learned Publishing*, 28(1), 69-74.
- Barro R.J.: *Determinants of Economic Growth*, MIT Press, London, 1999, 117-118
- Demekas D.G., Khan M.S.: *The Romanian Economic Reform Program*, IMF Occasional Paper, no 89, 1991
- Fisher St.: *Modern Approaches to Central Banking*, Working Paper No.5064, Cambridge, p.15
- Kirchner S.: *Reforming Central Banking*, The Center for Independent Studies Limited, 1997
- Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*(Jakarta : Kencana , 2015), h. 90
- Sadono Sukirno, Op. Cit., h.456
- S. Mulyadi. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. *Pengeluaran Pemerintah Indonesia*.

- Constantinos Alexiou (2009) . *Government Spending and Economic Growth: Econometric Evidence from the South Eastern Eorupe.*
- Hector Sala dan José I. Silva (2011) . *Labor Productivity and Vocational Training: Evidence from Europe.*
- Amirullah, Said Yunus. 2019. Pengaruh Belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi (studi kasus kabupaten-kabupaten Di provinsi Aceh). ([Https://Scholar.Google.Co.Id.](https://Scholar.Google.Co.Id)) Di Akses Tanggal 27 Agustus 2021.
- Andi, Wijaya Ferdian. 2019. Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kabupaten/Kota Di Jawa Timur). ([Https://Scholar.Google.Co.Id.](https://Scholar.Google.Co.Id)) Di Akses Tanggal 10 Februari 2021.
- Cindy, Pangestu Eka. 2018. Pengaruh Belanja Barang Dan Jasa, Belanja Pegawai Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan. Volume 1 no.1, ([Https://Scholar.Google.Co.Id.](https://Scholar.Google.Co.Id)) Di Akses tanggal 8 Februari 2021.
- Fitriani, Nurul. 2017. Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007- 2015. ([Https://Scholar.Google.Co.Id.](https://Scholar.Google.Co.Id)) Di Akses Tanggal 12 Februari 2021.